

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK  
INDONESIA DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP  
RISIKO INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN  
JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Cellinia Tuter  
0812010178/FE/EM

**Kepada**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2012**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK  
INDONESIA DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP  
RISIKO INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN  
JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen**



Oleh :  
Cellinia Tuter  
0812010178/FE/EM

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2012**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan Skripsi ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Dr. Muhadjir Anwar, MM., selaku Ketua Progam Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Yuniningsih, SE, MSi., selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan ilmunya.
6. Kedua orang tuaku yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan bantuannya secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini sehingga mampu menghantarkan penulis menyelesaikan studinya.
7. Keluarga, Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah membantu, memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAKSI .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian .....	12

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1. Pasar Modal.....	15
2.2.1.1. Pengertian Pasar Modal.....	15
2.2.1.2. Peranan Pasar Modal.....	16
2.2.1.3. Jenis Pasar Modal.....	18
2.2.2.	
Investasi.....	21
2.2.2.1. Pengertian Investasi.....	21
2.2.2.2. Klasifikasi Investasi.....	21
2.2.2.3. Tujuan Investasi.....	22
2.2.2.4. Proses Keputusan Investasi.....	23

2.2.3.		
	Saham.....	26
2.2.3.1.	Pengertian Saham.....	26
2.2.3.2.	Jenis-Jenis Saham.....	26
2.2.3.3.	Keuntungan Pembelian Saham.....	27
2.2.4.	Laporan Keuangan.....	29
2.2.4.1.	Pengertian Laporan Keuangan.....	29
2.2.4.2.	Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan.....	30
2.2.4.3.	Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan .....	32
2.2.5.	Rasio Likuiditas.....	34
2.2.5.1.	Pengertian Likuiditas.....	34
2.2.5.2.	Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	35
2.2.6.	Suku Bunga.....	37
2.2.6.1.	Pengertian Suku Bunga.....	37
2.2.6.2.	Fungsi Suku Bunga.....	38
2.2.6.3.	Macam-Macam Suku Bunga.....	39
2.2.7.	Harga Saham.....	41
2.2.8.	Risiko Dan Return Saham.....	44
2.2.8.1.	Risiko Saham.....	44
2.2.8.2.	Return Saham.....	49
2.2.9.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Investasi Saham.....	51
2.2.9.1.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Risiko Investasi Saham.....	51
2.2.9.2.	Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Risiko Investasi Saham.....	52
2.3.	Kerangka Konseptual.....	54
2.4.	Hipotesis.....	54

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1.	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	55
3.2.	Teknik Penentuan Sampel..... .....	57

3.2.1. Populasi.....	57
3.2.2. Sampel.....	57
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.3.1. Jenis Data.....	59
3.3.2. Sumber Data.....	59
3.3.3. Pengumpulan Data.....	60
3.4. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis.....	60
3.4.1. Teknik Analisis.....	60
3.4.2. Pengujian Hipotesis.....	61
3.4.3. Uji Asumsi Klasik.....	62
3.4.3.1. Autokorelasi.....	62
3.4.3.2. Multikolinieritas.....	64
3.4.3.3. Heteroskedastisitas.....	65
3.4.4. Uji Normalitas.....	66

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	68
4.1.1. Sejarah Singkat BEI.....	68
4.1.2. Gambaran Umum JII.....	70
4.1.3. Gambaran Umum Perusahaan.....	72
4.1.3.1. PT. Aneka Tambang Tbk.....	72
4.1.3.2. PT. Internasional Nickel Indonesia Tbk.....	72
4.1.3.3. PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk.....	73
4.1.3.4. PT. Kalbe Farma Tbk.....	73
4.1.3.5. PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	74

4.1.3.6. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.....	75
4.1.3.7. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	75
4.1.3.8. PT. Unilever Indonesia Tbk.....	76
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
4.2.1. Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_1$ ) Yang Terdaftar Di Bank Indonesia.....	77
4.2.2. Tingkat Likuiditas ( $X_2$ ) Perusahaan JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	79
4.2.3. Risiko Investasi Saham (Y) Perusahaan JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	81
4.3. Deskripsi Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	82
4.3.1. Uji Normalitas.....	82
4.3.2. Uji Asumsi Klasik.....	83
4.3.2.1. Pengujian Autokorelasi.....	83
4.3.2.2. Pengujian Multikolinieritas.....	84
4.3.2.3. Pengujian Heteroskedastisitas.....	85
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	86
4.3.4. Koefisien Determinasi.....	89
4.3.5. Pengujian Hipotesis.....	89
4.4. Pembahasan.....	91
4.4.1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Risiko Investasi Saham Perusahaan JII Yang Terdaftar di BEI.....	91
4.4.2. Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Risiko Investasi Saham Perusahaan JII Yang Terdaftar di BEI .....	94

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	96
5.2. Saran.....	96

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_1$ ) yang terdaftar Di Bank Indonesia.....	77
Tabel 4.2. Tingkat Likuiditas ( $X_2$ ) Perusahaan JII yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	79
Tabel 4.3. Risiko Investasi Saham ( $Y$ ) Perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	81
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas.....	82

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas.....	85
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	86
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 4.9. Hasil R Square.....	89
Tabel 4.10. Hasil Uji t Analisis Regresi.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Input Regresi Linier Berganda
Lampiran 2.	Output Regresi Linier Berganda
Lampiran 3.	Tabel t

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK  
INDONESIA DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP RISIKO  
INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC  
INDEX YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh :**

**Cellinia Tuter**

**ABSTRAKSI**

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukan. Dalam keadaan semacam ini, dikatakan bahwa investor tersebut menghadapi risiko dalam investasi. Dalam melakukan investasi, investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya, yaitu berapa tingkat pengembalian yang diharapkan, berapa besar risiko yang harus ditanggungnya dan berapa kelikuiditasan investasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat likuiditas terhadap risiko investasi saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari suku bunga SBI, harga saham, dan laporan keuangan secara lengkap masing-masing perusahaan di Bursa Efek Indonesia mulai periode 2006-2010. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari tujuh puluh perusahaan, hanya diambil delapan perusahaan, karena memenuhi kriteria perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010 dan memiliki laporan keuangan secara lengkap tahun 2006-2010. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa variabel tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap risiko investasi saham, dan variabel tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham.

**Kata kunci : Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Likuiditas, dan Risiko Investasi Saham.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi merupakan komitmen sejumlah dana saat ini dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001:3). Banyak orang mengira berinvestasi itu membutuhkan uang yang banyak dan mahal serta memiliki risiko yang cukup tinggi, padahal sebenarnya apabila kita dapat memanfaatkan uang yang kita miliki dengan baik maka kita dapat berinvestasi untuk jangka waktu yang panjang. Seperti contoh yang sangat mudah kita lakukan yaitu berinvestasi dalam bentuk menabung di celengan atau di bank, membeli emas, membeli tanah, atau yang lainnya yang pada kemudian hari apabila kita membutuhkan uang karena keadaan mendesak, dapat kembali kita jual dengan harga yang mungkin lebih tinggi karena seiring dengan perkembangan jaman yang semakin modern maka segala sesuatu akan menjadi semakin mahal. Dengan cara tersebut akhirnya kita dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang yang berguna untuk kehidupan kita pada akhirnya. Selain dengan itu, investasi sudah berkembang lebih pesat, yaitu dengan berinvestasi pada pasar modal. Investasi saham pada pasar modal membutuhkan beberapa informasi untuk membantu para investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Pasar

modal memberikan jasanya yaitu dengan menjembatani hubungan antara pemilik dana dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*). Bagi emiten, pasar modal merupakan lahan untuk mendapatkan dana yang digunakan untuk modal investasi. Sementara bagi investor, pasar modal merupakan lahan untuk menginvestasikan dana atau uangnya. Investasi tersebut dalam bentuk saham dimana investor dapat menjual kembali saham yang dibelinya sewaktu-waktu.

Menurut Sunariyah (2003:25), perdagangan saham sebenarnya merupakan perdagangan biasa sebagaimana jual-beli barang di pasar pada umumnya. Ada pembeli, penjual, tawar-menawar, penyerahan barang dan uang. Hanya saja bedanya bahwa di dalam perdagangan saham ini seseorang yang ingin membeli atau menjual saham di bursa efek tidak dapat secara langsung mengadakan transaksi jual-beli tersebut. Untuk melakukan jual-beli investor harus melalui perusahaan efek (broker atau pialang) yang anggota bursa yang selanjutnya akan bertindak sebagai pembeli atau penjual.

Kemajuan bursa efek saat ini menunjukkan kemajuan yang pesat, terutama perkembangan pasar modal syariah yang ditunjukkan pada Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan saham syariah Islam. Indeks saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia ini diterbitkan oleh perusahaan emiten yang diseleksi dan sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan prinsip syariah ini, membuat para investor terutama investor muslim memilih menggunakan alternative pengelolaan dana pada saham syariah. Hal ini disebabkan karena saham-saham syariah jauh dari usaha yang haram menurut Islam. Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah (Sunariyah, 2003:127).

Perdagangan beberapa jenis sekuritas, baik pada pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah mempunyai tingkat return dan risiko yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pada faktor internal seperti manajemen, pemasaran, keadaan keuangan, kualitas produk, dan kemampuan bersaing serta perbedaan pada faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, pesaing, serta selera dan daya beli masyarakat. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Risiko yang tinggi dapat terlihat dari adanya suatu ketidakpastian return yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang. Orang kadangkala mengibaratkan return dan risiko sebagai dua sisi dalam mata uang dimana return yang tinggi akan menimbulkan risiko yang tinggi, sedangkan sebaliknya return yang rendah akan menimbulkan risiko yang rendah pula sehingga sebagai seorang investor harus dapat memahami dalam berinvestasi terdapat suatu potensi yang kadang akan mendatangkan suatu keuntungan tetapi dapat pula terdapat

suatu potensi yang kadang akan mendatangkan suatu kerugian. Meskipun memiliki risiko yang cukup tinggi dengan return yang tinggi pula, tetapi banyak para investor yang menyukai hal tersebut karena setiap potensi keuntungan tinggi yang mungkin diperoleh cenderung menyimpan potensi kerugian yang tinggi pula. Konsep ini dikenal dengan istilah “*High Return High Risk, Low Return Low Risk*”. Konsep ini menyatakan bahwa setiap potensi keuntungan tinggi yang mungkin diperoleh cenderung menyimpan potensi kerugian yang tinggi, sementara potensi return yang relative normal akan memberikan tingkat risiko kerugian yang relative rendah pula. Jika investor ingin berinvestasi maka selain melihat return yang akan didapat maka mereka juga harus mempertimbangkan risiko yang ada di saham tersebut. Salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi saham adalah memperkecil risiko. Investasi di pasar modal mengandung risiko investasi yang tinggi dibandingkan di aset yang lain. Investor yang tidak menyukai risiko (*risk averse*) punya kecenderungan untuk tidak berinvestasi di pasar modal. Namun sebenarnya risiko investasi di pasar modal dapat dikurangi jika mereka mengerti mengenai risiko itu sendiri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi risiko investasi saham, salah satunya adalah perubahan tingkat suku bunga yang merupakan faktor yang mempengaruhi risiko sistematis. Hal ini disebabkan karena adanya fluktuasi risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Selain adanya perubahan tingkat suku bunga, ada pula faktor yang mempengaruhi risiko investasi saham,



yaitu masalah tingkat likuiditas perusahaan yang merupakan faktor yang mempengaruhi risiko tidak sistematis. Hal ini disebabkan karena adanya fluktuasi risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor mikro dengan menganeekaragamkan bentuk investasi.

Penilaian terhadap likuiditas sangat penting bagi pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Penilaian ini dititikberatkan pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tidak hanya bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengetahui prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang, serta penting pula bagi kreditor jangka panjang untuk mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Menurut Keynes, ia mengembangkan teori preferensi likuiditas untuk menjelaskan suku bunga untuk jangka pendek. Menurut Keynes, tingkat suku bunga adalah harga yang di keluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditor memindahkan sumber daya langka (uang) mereka, akan tetapi, uang yang dikeluarkan debitur mempunyai kemungkinan adanya kerugian berupa risiko tidak diterimanya tingkat bunga tertentu. Sedangkan menurut Riyanto (2001:24), masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek tersebut digunakan *quick ratio*.

Dalam kaitannya dengan risiko, seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya, sehingga semakin kecil risiko bagi investor. Masalah likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat memungkinkan kebangkrutan perusahaan. Aset perusahaan yang bersifat lancar lebih tidak berisiko dibandingkan dengan aset tidak lancar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka risiko investasi saham bagi investor yang memegang saham perusahaan tersebut semakin kecil.

Bunga (*interest*) telah menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian banyak negara dan fakta itu terjadi dimana-mana. Menurut Karvof (2004:79), mengungkapkan bahwa secara teoritis hubungan antara tingkat suku bunga dengan kinerja pasar modal adalah negatif atau berbanding terbalik. Kenaikan suku bunga pada umumnya akan membuat harga saham turun karena akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara, yaitu :

1. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya modal (*cost of capital*) dalam bentuk beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga labanya bisa terpankaskan.
2. Ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan semakin mahal sehingga konsumen mungkin menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank, yang berakibat penjualan perusahaan menurun dan penurunan penjualan

mengakibatkan laba juga menurun dan akan menekan harga saham yang *listing* di bursa.

Bunga memainkan peranan penting dalam mengakibatkan timbulnya krisis. Pada pertengahan tahun 1997, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang terus berkelanjutan. Pada akhir tahun 1997, suku bunga untuk jangka waktu bulanan di Bank Umum tercatat 23%, nilai ini naik sekitar 36% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kelangkaan dana yang dimiliki dunia perbankan memicu terjadinya “Perang” suku bunga antar bank. Akibat krisis ekonomi pada tahun 1997, penjualan saham mengalami sedikit kelesuan. Hal ini diakibatkan oleh tidak menentunya kondisi ekonomi dan lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Dengan terdepresiasinya kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menyebabkan pemerintah menempuh suatu kebijakan untuk mengurangi gejala tersebut dengan menaikkan tingkat suku bunga melalui instrument Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang selanjutnya diikuti oleh kenaikan suku bunga bank komersial pemerintah maupun swasta.

Return saham perusahaan-perusahaan Jakarta Islamic Index yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia memang mengalami penurunan karena belum mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pada saat maraknya berinvestasi pada saham syariah yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada saham non syariah. Padahal

investor yang berinvestasi selalu ingin menghasilkan keuntungan yang optimal dari investasi yang ditanamkannya.

Menurut Ketua Umum Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Indonesia sekaligus Plt. Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Bambang P.S. Brojonegoro, keuangan syariah yang bebas dari unsur-unsur derivatif atau produk-produk berbau spekulatif merupakan keunggulan lembaga keuangan syariah di tengah ketidakstabilan ekonomi global ([www.kabarsaham.com](http://www.kabarsaham.com)).

Akan tetapi, perkembangan ekonomi syariah bukan tanpa tantangan. Nilai transaksi pada keuangan syariah yang masih kecil dibandingkan dengan transaksi pada keuangan konvensional menjadi tantangan yang harus terus diupayakan untuk ditingkatkan. Untuk itu, pengembangan sistem yang terpercaya, peningkatan daya saing, dan dukungan regulasi menjadi kuncinya. Tidak bisa hanya semata mengedepankan syariahnya.

Sebagaimana dipahami Pasar Modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.

Menurut Abdulfatah, keberadaan pasar modal syariah merupakan fenomena yang menarik dalam industri pasar modal di tanah air. Seperti Jakarta Islamic Index, pasar modal syariah didirikan berdasarkan pada kenyataan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Dan di antara jutaan muslim tersebut, ada yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dan mereka susah menginvestasikannya, dan salah satu penyebabnya adalah mereka enggan investasi di pasar modal yang ada. Muslim yang berkelebihan dana tersebut enggan berinvestasi di pasar modal konvensional karena pasar modal yang ada tersebut hanya merupakan tempat manipulasi pasar dan cenderung dipenuhi transaksi spekulatif. Kegiatan utama dari pasar modal yang ada umumnya hanya kegiatan dalam bentuk *short selling*, membeli saham di pagi hari untuk kemudian menjualnya di sore hari bila memungkinkan mendapat *capital gain*. Kegiatan tersebut jauh sekali dari tujuan awal pendirian pasar modal yaitu sebagai perantara penyediaan modal bagi perusahaan penerbit efek yang kemudian digunakan untuk perluasan usaha. Ekspansi atau perluasan usaha tersebut dapat menambah lapangan pekerjaan dan dalam jangka panjang dapat menggerakkan perekonomian. Dan kemudian pasar modal syariah hadir untuk memenuhi fungsi utama dari pasar modal tersebut.

Kemudian yang menarik adalah bahwa banyak perusahaan besar dengan kapitalisasi pasar yang besar pula, seperti Astra International dan Indosat, masuk ke pasar modal syariah dan tercatat sebagai saham syariah di Jakarta Islamic Index. JII dibentuk sebagai *follow up* dari berdirinya

pasar modal syariah. JII menggambarkan pergerakan saham di pasar modal syariah. Semakin tinggi nilai indeks maka semakin banyak saham yang diperjualbelikan yang berarti semakin besar kapitalisasi pasarnya ([www.abdulfatah.wordpress.com](http://www.abdulfatah.wordpress.com)).

Kehadiran pasar modal di Indonesia memberikan peluang investasi yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana yang produktif untuk jangka panjang dan ini diperlihatkan dengan kinerja perdagangan di Jakarta Islamic Index yang juga menunjukkan hasil yang positif, dengan maraknya investasi yang semakin memberikan peluang tersebut akan menjadikan kebutuhan akan analisis sekuritas juga meningkat. Hal ini disebabkan investor yang akan menginvestasikan dananya dipasar modal semakin membutuhkan berbagai informasi tentang sekuritas yang nantinya berhubungan erat dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang dihadapi.

Pengembalian dan risiko memiliki hubungan yang sangat erat dimana semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan maka semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi, jadi antara pengembalian dan risiko tidak dapat dipisahkan. Adanya perbedaan dalam memandang risiko ini maka perlu adanya pengelolaan kesempatan investasi, yaitu dengan penciptaan berbagai pengelolaan investasi alternatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan porposisi modal yang

diinvestasikan pada masing – masing saham dengan tujuan menurunkan risiko investasi saham ([www.directory.umm.ac.id](http://www.directory.umm.ac.id)).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, timbul minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Likuiditas terhadap Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan tingkat likuiditas perusahaan terhadap risiko investasi saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka lebih lanjut penelitian ini akan meneliti pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat likuiditas yang merupakan variabel independen terhadap risiko investasi saham yang merupakan variabel dependen.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian (*Research Question*) yang diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap risiko investasi saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- b. Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap risiko investasi saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap risiko investasi saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh tingkat likuiditas terhadap risiko investasi saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak :

- Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi saham di pasar modal.